

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

Menelusuri Jejak
**ARSITEKTUR
EROPA**

Dari Yunani Hingga Neoklasik



Menelusuri Jejak
ARSITEKTUR
EROPA
Dari Yunani Hingga Neoklasik

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

MENELUSURI JEJAK ARSITEKTUR EROPA
Dari Yunani Hingga Neoklasik

Penulis:

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Kevin Daiva Benanda, A.Md.

ISBN:

978-634-246-937-8

Cetakan Pertama:

Juni, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Buku ini lahir dari kegelisahan sederhana: bagaimana menyampaikan keindahan dan kompleksitas arsitektur Eropa kepada mereka yang baru pertama kali mengenalnya? Sebagai pengajar Sejarah Arsitektur selama bertahun-tahun, saya menyadari bahwa banyak mahasiswa dan masyarakat umum seringkali merasa kewalahan dengan istilah-istilah teknis, nama-nama asing, dan alur waktu yang panjang. Mereka kehilangan cerita di balik batu-batu megah itu.

Padahal, arsitektur adalah cerita. Cerita tentang manusia yang bermimpi, tentang kekuasaan yang membangun, tentang iman yang mencari wujud, dan tentang keindahan yang dikejar tanpa kenal lelah. Setiap kolom yang menjulang, setiap lengkung yang melengkung, setiap kubah yang membentangi semuanya adalah jejak peradaban yang pernah berdenyut dengan kehidupan.

Buku ini ditulis dengan satu tekad: membuat sejarah arsitektur Eropa dapat dinikmati seperti membaca kisah petualangan. Bukan sekadar hafalan tahun dan nama, tetapi perjalanan menyusuri waktu, dari mimpi-mimpi besar bangsa Yunani kuno hingga kebangkitan klasik di abad ke-19. Saya berusaha menyederhanakan bahasa tanpa kehilangan kedalaman, menonjolkan narasi tanpa mengorbankan akurasi, dan menyajikan gambar-gambar yang berbicara lebih dari seribu kata.

Tentu saja, buku ini tidak akan pernah lahir tanpa dukungan banyak pihak. Saya berterima kasih kepada Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Indonesia yang telah memberikan ruang untuk mengembangkan bahan ajar ini. Terima kasih pula kepada rekan-rekan sejawat dan mahasiswa yang selama ini menjadi pendengar setia sekaligus kritikus jujur atas setiap cerita yang saya sampaikan. Setiap pertanyaan dan tanggapan kalian telah memperkaya perspektif saya.

Buku ini masih jauh dari sempurna. Sebagai karya yang terus berkembang, saya terbuka terhadap masukan dan koreksi dari pembaca sekalian. Semoga buku ini dapat menjadi teman perjalanan yang menyenangkan bagi siapa pun yang ingin mengenal lebih dekat keajaiban arsitektur Eropa.

Selamat membaca, dan selamat berkelana dalam waktu.

Jakarta, Juni 2026

Salam hangat,

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN: ARSITEKTUR EROPA-JEJAK PERADABAN DALAM BATU.....	1
A. Mengapa Kita Perlu Belajar Sejarah Arsitektur	1
B. Arsitektur Eropa: Dari Mitos Hingga Rasionalitas.....	1
C. Periode-Periode Besar dalam Sejarah Arsitektur Eropa.....	2
D. Apa yang Membuat Arsitektur Eropa Istimewa	3
E. Cara Membaca Buku Ini.....	4
F. Mari Memulai Perjalanan	4
BAB 2 PESONA ARSITEKTUR YUNANI: DARI MITOS MENUJU LOGIKA	5
A. Awal Mula: Ketika Para Dewa Masih Berbisik	5
B. Jejak Awal: Arsitektur Aegea (3000-1100 SM)	6
C. Yunani Daratan: Ketika Kuil Menjadi Pusat Peradaban (650-30M). ..	10
D. Keunikan Arsitektur Yunani	11
E. Bangunan Yunani: Suci dan Umum	17
F. Rangkuman Ringan	18
BAB 3 KEHENDAK ROMAWI: KETIKA BETON, LINGKUNGAN, DAN KEKUASAAN MEMBENTUK DUNIA.....	19
A. Bangsa yang Membangun Segalanya	19
B. Zaman Republik: Saat Kota Mulai Dibangun Besar-besaran	19
C. Puncak Kejayaan: Trajanus Hingga Hadrianus.....	20
D. Romawi Juga Ada Dimana-Mana.....	20
E. Akar Arsitektur Romawi: Belajar dari Tetangga, Lalu Melebihi Mereka.....	21
F. Lima Inovasi Romawi yang Mengubah Dunia.....	22
G. Jenis-Jenis Bangunan Romawi	25
H. Tujuh Bangunan Ikonik Romawi	25
I. Rangkuman Ringan	30
BAB 4 KETIKA IMAN MEMBENTUK RUANG: DARI KATAKOMBA HINGGA KEJAYAAN KUBAH BYZANTIUM	33
A. Pasang Surut Kekuasaan: Romawi Terpecah.....	33
B. Awal Mula Gereja Kristen: Empat Teori	34
C. Ketika Basilika Romawi Berubah Menjadi Gereja	35

D. Tiga Jenis Gereja Kristen Awal	35
E. Byzantium: Ketika Romawi Bersinar	38
F. Rangkuman Ringan	43
BAB 5 ROMANESQUE: KEMBALI KE KEJAYAAN ROMAWI YANG KOKOH DAN GELAP	45
A. Apa Itu <i>Romanesque</i> ?	45
B. Karakter Utama Arsitektur <i>Romanesque</i>	46
C. Fasad <i>Romanesque</i> : Pintu sebagai Pusat Perhatian	50
D. Rangkuman Ringan	53
BAB 6 GOTHIC: KETIKA BATU BERUSAHA MENYENTUH LANGIT	55
A. Latar Belakang: Eropa yang Bergejolak	55
B. Mengapa <i>Gothic</i> Begitu Unik	55
C. Ciri Eksterior <i>Gothic</i> : Menjulung dan Ringan	56
D. Elemen Kunci Arsitektur <i>Gothic</i>	57
E. Konstruksi <i>Gothic</i> : Busur dan Lengkung	59
F. Periodisasi Arsitektur <i>Gothic</i>	61
G. Perkembangan <i>Gothic</i> di Berbagai Negara	62
H. Rangkuman Ringan	71
BAB 7 RENAISSANCE: KELAHIRAN KEMBALI KEJAYAAN KLASIK	73
A. Apa Itu <i>Renaissance</i> ?	73
B. Peran Para Bankir dan Seniman	73
C. Tiga Ideologi Besar <i>Renaissance</i>	74
D. Tiga Periode <i>Renaissance</i>	74
E. <i>Renaissance</i> vs <i>Gothic</i> : Apa Bedanya?	75
F. Inovasi Baru: Kubah di Atas Drum	75
G. Dua Aliran Besar dalam <i>Renaissance</i>	76
H. Ide Dasar Arsitektur <i>Renaissance</i>	76
I. Proporsi Tubuh Manusia dan Potongan Kencana	77
J. Perencanaan Kota Gaya <i>Renaissance</i>	77
K. Bangunan Umum Gaya <i>Renaissance</i>	78
L. Bangunan Suci Gaya <i>Renaissance</i>	81
M. <i>Renaissance</i> di Utara Pegunungan Alpen	83
N. Rangkuman Ringan	84
BAB 8 BAROK DAN ROKOKO: KEMEWAHAN, DRAMA, DAN KEHALUSAN YANG BERLEBIHAN	85
A. Barok: Seni Drama dan Kemegahan	85
B. Periodisasi Barok: Dari Awal Hingga Puncak	86
C. Bangunan Suci Gaya Barok	86
D. Bangunan Umum Barok: Merancang Kota	91
E. Proyek-Proyek Besar Raja Henry IV	91

F. Raja Matahari: Louis XVI dan Kemegahan Barok	93
G. Wenkenhof di Reichen (Basel)-Rumah Musim Panas Para Bangsawan.....	95
H. Rokoko: Kehalusan yang Berlebihan	96
I. Contoh Bangunan Rokoko	96
J. Rangkuman Ringan	98
BAB 9 NEOKLASIK DAN EKLEKTIK: KETIKA ARSITEKTUR BERJALAN	
MUNDUR UNTUK MELOMPAT MAJU	101
A. Apa Itu Klasikisme?	101
B. Empat Elemen Dasar Arsitektur Klasik	101
C. Ketika Gaya Bercampur: <i>Renaissance</i> , Barok, dan Rokoko	104
D. Akhir dari Klasikisme: <i>Renaissance</i> , Barok, Rokoko.....	105
E. Neoklasikisme: Mengulang Masa Lalu	106
F. Eklektisme: Menggabungkan yang Terbaik	106
G. Kebangkitan Klasik (<i>Classic Revival</i>)	107
H. Eklektik dalam Praktik: Pantheon Paris	114
I. Opera Garnier: Mahakarya Eklektik Abad Ke-19	115
J. Rangkuman Ringan	116
BAB 10 PENUTUP: MERENUNGI JEJAK, MEMBANGUN MASA DEPAN	117
A. Lebih dari Sekedar Batu	117
B. Enam Pelajaran dari Sejarah Arsitektur Eropa	117
C. Dari Sejarah ke Masa Depan: Apa yang Bisa Kita Petik?	119
D. Penutup: Perjalanan yang Tak Pernah Usai.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
GLOSARIUM	124
PROFIL PENULIS	132

DAFTAR GAMBAR

BAB 2

Gambar 2.1. Sketsa Konstruksi Istana Raja Minos	6
Gambar 2.2. Denah Istana Raja Minos	7
Gambar 2.3. Konstruksi Istana Raja Minos di P. Kreta	7
Gambar 2.4. Benteng Istana Tyrins di Mikenia	8
Gambar 2.5. “The Lion Gate” Benteng Istana Tyrins di Mikenia	8
Gambar 2.6. Sketsa Rekonstruksi Benteng Istana Tyrins	8
Gambar 2.7. Denah Benteng Istana Tyrins	9
Gambar 2.8. a) <i>Cyclopean of Tyrins</i> ; b) <i>Polygonal of Tyrins</i> ; c) <i>Rectangular of Tyrins</i>	9
Gambar 2.9. Denah dan Ruang Atreus di Kota Mikenia	10
Gambar 2.10. <i>Treasury of Atreus</i>	10
Gambar 2.11. Reruntuhan dan Konstruksi Kuil Parthenon	12
Gambar 2.12. <i>The Anatomy of a “Living” Temple</i>	12
Gambar 2.13. Denah Acropolis dan Posisi Kuil di Acropolis	12
Gambar 2.14. Ilusi Optik yang Membuat Kuil Parthenon Sempurna	13
Gambar 2.15. Sketsa Denah Kuil Parthenon-Athena	14
Gambar 2.16. Sketsa Ragam Tiang Doris	14
Gambar 2.17. Rekonstruksi Kuil Nike Apteros	15
Gambar 2.18. Sketsa Ragam Tiang Ionis	15
Gambar 2.19. Sketsa Tiga Ragam Tiang Yunani	15
Gambar 2.20. <i>Doric-Ionic-Corinthian</i>	16
Gambar 2.21. Kuil <i>Erechtheion</i>	16
Gambar 2.22. Sketsa Penampang Kolom <i>Doric</i> dan <i>Ionic</i>	17

BAB 3

Gambar 3.1. <i>Post & Lintel Construction</i>	21
Gambar 3.2. <i>The Construction of Arches</i>	21
Gambar 3.3. Penggunaan Batu Bata pada Bagian Luar dengan Isian Beton	22
Gambar 3.4. <i>Arch and Vault</i>	23
Gambar 3.5. <i>Barrel Vault or Tunnel Vault</i>	23
Gambar 3.6. <i>Groin Vault or Cross Vault</i>	23
Gambar 3.7. <i>Multi Groin Vaults</i>	24
Gambar 3.8. <i>Cylindrical Dome</i>	24
Gambar 3.9. <i>Section of The Road</i>	24
Gambar 3.10. Via Appia	25

Gambar 3.11. <i>The Temple of Fortuna Primigenia</i>	25
Gambar 3.12. <i>Baths of Caracalla</i>	26
Gambar 3.13. <i>Overview of the Interior of the Colosseum in a 1776</i>	26
Gambar 3.14. Denah dan Potongan Colosseum	27
Gambar 3.15. <i>Aerial View of The Colosseum 2021</i>	27
Gambar 3.16. <i>Amphitheatre at Nimes</i>	28
Gambar 3.17. Kuil Pantheon.....	28
Gambar 3.18. Interior Kuil Pantheon.....	29
Gambar 3.19. <i>Pont Du Gard, France</i>	29
Gambar 3.20. <i>Map of Rome's Aqueducts</i>	30
Gambar 3.21. <i>The Basilica</i>	30

BAB 4

Gambar 4.1. Bagan Mundurnya Kerajaan Romawi	33
Gambar 4.2. Peta Perkembangan Pengaruh Arsitektur Kristen Awal	34
Gambar 4.3. Arsitektur Kristen Awal, <i>Santa Sabina of Rome</i>	35
Gambar 4.4. Denah Gereja St. Peter	35
Gambar 4.5. Potongan Gereja St. Peter	36
Gambar 4.6. Isometri Gereja St. Peter	36
Gambar 4.7. Perspektif Gereja St. Peter.....	36
Gambar 4.8. Mausoleum San Constanza di Roma	37
Gambar 4.9. <i>Mausoleum of Theodoric The Great di Ravenna, Italy</i>	37
Gambar 4.10. Denah dan Interior <i>Baptistery</i> di Ravenna	38
Gambar 4.11. <i>Sketsa Dome Construction of Pendentive</i>	39
Gambar 4.12. <i>Development of The Byzantine system of Dome Construction</i>	39
Gambar 4.13. Interior dan Eksterior Hagia Sophia Istanbul, Turki.....	40
Gambar 4.14. Denah Hagia Sophia	40
Gambar 4.15. Potongan Hagia Sophia.....	40
Gambar 4.16. <i>Spatial Composition Hagia Sophia</i>	41
Gambar 4.17. <i>The Semi-Dome of Hagia Sophia</i>	41
Gambar 4.18. <i>Detail of Byzantine Capitals</i>	42
Gambar 4.19. <i>Byzantine Architectural Details</i>	42

BAB 5

Gambar 5.1. a) <i>Chatedral</i> dan Menara Pisa; b) <i>Cathedral of St.Peter</i> , Jerman.....	46
Gambar 5.2. <i>Monreale Chatedral</i>	47
Gambar 5.3. <i>Wheel Shaped Window</i>	47
Gambar 5.4. a) Deretan Pier; b) Saint Savin sur Gartempe, Perancis	48

Gambar 5.5. <i>Barrel Vault</i>	49
Gambar 5.6. <i>Basilica of St. Mary Magdalene</i>	49
Gambar 5.7. <i>Groin Vault dan Rib Vault</i>	49
Gambar 5.8. <i>The Ribbed Groin Vault</i>	50
Gambar 5.9. <i>Old Cathedral of Coimbra, Portugal</i>	50
Gambar 5.10. <i>Church of St. Trophime</i> , Perancis, Dibangun pada Abad 12 ..	51
Gambar 5.11. Elemen Arsitektur Bergaya <i>Romanesque</i> :	
a) Fasad; b) Penopang c) Langit-Langit Berkubah	51
Gambar 5.12. <i>Lisbon Cathedral</i> (Portugal)	52
Gambar 5.13. <i>Fasade dan Portal Limburg Cathedral</i> , Jerman	52
Gambar 5.14. <i>Limburg Cathedral</i> (Jerman)	52

BAB 6

Gambar 6.1. <i>Gothic Doorways</i>	57
Gambar 6.2. <i>Gothic Windows</i>	58
Gambar 6.3. <i>Gothic Towers and Spires</i>	58
Gambar 6.4. <i>Gothic Porches and Portals</i>	59
Gambar 6.5. Sketsa Lengkung Normandia	60
Gambar 6.6. Sketsa Lengkung Silang 6	60
Gambar 6.7. Sketsa Perkembangan Konstruksi Arsitektur <i>Gothic</i>	60
Gambar 6.8. Denah dan Potongan <i>Chatedral of Notre Dame of Rein</i>	62
Gambar 6.9. <i>Chatedral of Notre Dame of Rein</i>	63
Gambar 6.10. <i>Notre Dame De Paris</i> , Pandangan Sisi Selatan	63
Gambar 6.11. Denah Katedral Bourges	64
Gambar 6.12. Katedral Bourges, Pintu Masuk Barat	65
Gambar 6.13. Katedral Amiens, Perancis	66
Gambar 6.14. <i>Exterior from the North-West of Salisbury Cathedral</i>	66
Gambar 6.15. <i>Plan of Salisbury Chatedral</i>	67
Gambar 6.16. <i>Choir and Crossing, The Salisbury Chatedral</i>	68
Gambar 6.17. <i>The Canterbury Catedral</i>	68
Gambar 6.18. Gereja Saint Gudule, Fasad Arah Barat	69
Gambar 6.19. Katedral Anwerp	70
Gambar 6.20. Katedral Cologne	70

BAB 7

Gambar 7.1. <i>Pazzi Chapel, Florence, Italy</i>	76
Gambar 7.2. Segi Lima dengan Perbandingan Ukuran Potongan Kencana ..	77
Gambar 7.3. Kota Palmalova	78
Gambar 7.4. Kota Sforzinda	78
Gambar 7.5. Istana Ruccelai di Florensia	79

Gambar 7.6. Istana Strozzi	79
Gambar 7.7. Villa Capra (Rotonda) di Vicenza	80
Gambar 7.8. <i>Basilica Pailadiana</i> di Vincenza	80
Gambar 7.9. Villa Farnesse di Caprarola.....	80
Gambar 7.10. Istana <i>Gallery</i> Lukisan “ <i>Ufficien</i> ”	81
Gambar 7.11. Denah dan Potongan Katedral di Florenz	81
Gambar 7.12. Katedral di Florenz	82
Gambar 7.13. <i>St. Biagio De Montepulciano</i>	82
Gambar 7.14. Kapel St. Pietro di Montorio Roma	83
Gambar 7.15. Gedung-Gedung Arsitektur <i>Renaissance</i>	83
Gambar 7.16. Royal Hospital di Greenwich.....	84

BAB 8

Gambar 8.1. Denah dan Penampang Katedral St. Pieter Roma	87
Gambar 8.2. Aerial View Plaza Katedral St. Pieter Roma	87
Gambar 8.3. Siteplan Katedral St. Pieter Roma	88
Gambar 8.4. <i>View from the dome, St Peter’s Square</i>	88
Gambar 8.5. Dome Katedral St. Pieter Roma	89
Gambar 8.6. Denah dan Fasad Gereja Il Gesu	89
Gambar 8.7. Denah dan Potongan Katedral Orang Cacat	90
Gambar 8.8. Denah dan Portal Gereja Ziarah bagi 14 Orang Kudus	90
Gambar 8.9. Gereja Ziarah Bagi 14 Orang Kudus	90
Gambar 8.10. <i>Place Royales</i> di Kota Paris	91
Gambar 8.11. <i>Ile De La Cite</i> di Paris.....	92
Gambar 8.12. <i>Place Dauphine</i>	92
Gambar 8.13. <i>Place Des Vosges</i>	93
Gambar 8.14. <i>Place De La Vendome</i>	93
Gambar 8.15. <i>Place De La Victoire</i>	94
Gambar 8.16. Istana Louvre di Paris.....	94
Gambar 8.17. Eksterior Istana Versailles di Versailles.....	95
Gambar 8.18. Wenkenhof di Riehen (Basel)	95
Gambar 8.19. Istana Chaterine-Rusia.....	97
Gambar 8.20. Interior Istana Chaterine-Rusia.....	97
Gambar 8.21. Istana <i>Quelus National at Portugal</i>	97
Gambar 8.22. Karya Rokoko Basilika di Ottobeuren (Bavaria)	98
Gambar 8.23. Cermin Rokoko di Schloss Ludwigsburg.....	98

BAB 9

Gambar 9.1. Pilaster	102
Gambar 9.2. Sketsa <i>Entablature</i>	102
Gambar 9.3. <i>Entablature</i> dari <i>Doric, Ionic</i> dan <i>Corinthian</i>	103
Gambar 9.4. <i>Pediment</i>	103
Gambar 9.5. <i>Tympanum</i>	104
Gambar 9.6. Arsitektur <i>Renaissance: Latern of Santa Maria del Fiore</i>	105
Gambar 9.7. Arsitektur Barock: <i>Basilica St. Peter</i> , Kemegahan Berlebihan	105
Gambar 9.8. Arsitektur Rococo	106
Gambar 9.9. Neoklasik Romawi: <i>Arc de Triomphe du Carrousel in Paris</i> ...	108
Gambar 9.10. Neoklasik Yunani: Gereja <i>L'église de la Madeleine-Paris</i>	108
Gambar 9.11. Neoklasik Yunani: <i>British Museum London</i>	109
Gambar 9.12. Neoklasik Yunani: <i>Chambre Des Deputes Paris</i>	109
Gambar 9.13. Neoklasik Yunani: <i>Brandenberg Tor Berlin</i>	110
Gambar 9.14. Neoklasik Yunani: <i>The Parliement of Viena Austria</i>	110
Gambar 9.15. Neoklasik Yunani: <i>Palais De Justice</i> di Lyon Perancis	111
Gambar 9.16. Neoklasik Yunani: <i>Temple De Passagno Venessia</i>	111
Gambar 9.17. Neoklasik <i>Historicism: National Library of Greek-Athena</i> ...	112
Gambar 9.18. Neo- <i>Gothic</i> : Gereja <i>Saint Eugene-Paris</i>	112
Gambar 9.19. Neo- <i>Gothic</i> : Gereja <i>Votivkhirce-Viena Austria</i>	112
Gambar 9.20. Neo- <i>Gothic</i> : <i>Chapel Royal-Dreux</i> Perancis	113
Gambar 9.21. Neo <i>gothic</i> : <i>Albert Memorial London</i>	113
Gambar 9.22. Neoklasik Palladian: <i>Chiswick House-Middlesex London</i> ...	114
Gambar 9.23. Sketsa <i>Pantheon Paris</i>	115
Gambar 9.24. <i>Opera De Paris</i>	115

DAFTAR TABEL

BAB 4

Tabel 4.1. Perbandingan Tiga Gaya	41
---	----

BAB 2

Tabel 7.1. Tiga Periodisasi <i>Renaissance</i>	74
--	----

Tabel 7.2. Pendekatan <i>Renaissance</i> dan <i>Gothic</i>	75
--	----

BAB 9

Tabel 9.1. Ciri Utama <i>Renaissance</i> , Barok, & Rokoko	104
--	-----

Tabel 9.2. Perpaduan berbagai Gaya pada Pantheon Paris	114
--	-----

BAB 1

PENDAHULUAN: ARSITEKTUR EROPA-JEJAK PERADABAN DALAM BATU

A. MENGAPA KITA PERLU BELAJAR SEJARAH ARSITEKTUR

Pernakah Anda berdiri di depan sebuah bangunan tua, lalu tiba-tiba merasa terkesima tanpa tahu sebabnya? Atau sebaliknya, pernahkah Anda melihat sebuah gedung modern dan bertanya-tanya, "Mengapa bentuknya seperti itu?" Jawabannya seringkali tersimpan dalam sejarah panjang yang membentuk cara kita membangun—dan cara kita memandang bangunan.

Arsitektur bukan sekadar soal teknik mendirikan dinding dan atap. Ia adalah bahasa visual peradaban. Setiap pilar, setiap lengkung, setiap ornamen adalah kata-kata dalam kalimat panjang yang ditulis oleh nenek moyang kita. Jika kita bisa membacanya, kita akan memahami bukan hanya bagaimana mereka membangun, tetapi juga apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka percayai, dan apa yang mereka impikan.

Buku ini mengajak Anda membaca bahasa itu—dalam dialek Eropa.

B. ARSITEKTUR EROPA: DARI MITOS HINGGA RASIONALITAS

Mengapa Eropa? Karena di benua inilah akar dari apa yang kita kenal sebagai "arsitektur Barat" tumbuh dan berkembang. Dari kuil-kuil Yunani yang menjulang di Akropolis hingga katedral *Gothic* yang seolah menyentuh langit, dari istana-istana Barok yang mewah hingga gedung-gedung Neoklasik yang megah—Eropa adalah laboratorium arsitektur tempat gagasan-gagasan besar diuji dan diwariskan.

Perjalanan arsitektur Eropa adalah perjalanan dari mitos menuju logika, dari simbolisme menuju rasionalitas, dan akhirnya dari kepastian menuju pencarian. Mari kita ikuti jejaknya.

BAB 2

PESONA ARSITEKTUR YUNANI: DARI MITOS MENUJU LOGIKA

A. AWAL MULA: KETIKA PARA DEWA MASIH BERBISIK

Sebelum arsitektur Yunani mencapai puncak kejayaannya, ada masa ketika bangunan didirikan bukan hanya untuk tempat tinggal, tetapi sebagai jembatan antara manusia dan para dewa. Masyarakat pra-Yunani kuno hidup dalam mitologi yang kuat. Mereka membangun istana dan kuil besar bukan sekadar untuk kebanggaan, melainkan untuk memuja dewa-dewi yang mereka yakini menguasai alam semesta. Bangunan megah dan besar menjadi simbol usaha manusia mendekatkan diri pada kekuatan yang lebih tinggi.

Namun, seiring waktu, cara berpikir mereka pun bertransformasi. Mitologi perlahan bergeser ke arah filsafat dan logika. Ilmu ukur mulai memegang peranan penting. Orang Yunani menyadari bahwa keindahan tidak hanya datang dari cerita, tetapi juga dari perhitungan. Mereka menemukan bahwa proporsi yang tepat bisa menciptakan kemegahan. Muncullah konsep *golden section* (rasio emas) dan trik optik yang membuat bangunan terlihat sempurna di mata manusia.

Yang menarik, orang Yunani mencintai keindahan, tetapi tidak pernah berlebihan. Mereka menjunjung keseimbangan dan pengendalian diri. Karya seni dan bangunan mereka selalu terasa utuh, proporsional, dan harmonis—itulah yang kemudian kita sebut sebagai “klasik”. Semuanya dipersembahkan untuk para dewa, tetapi tetap menyentuh sisi kemanusiaan.

BAB 3

KEHENDAK ROMAWI: KETIKA BETON, LINGKUNGAN, DAN KEKUASAAN MEMBENTUK DUNIA

A. BANGSA YANG MEMBANGUN SEGALANYA

Kalau kita bicara soal Romawi, satu hal yang langsung terlintas adalah kemampuan mereka membangun. Bukan hanya bangunan biasa mereka menciptakan infrastruktur yang mengubah wajah dunia. Tiga inovasi utama yang membuat Romawi berbeda dari bangsa lain adalah: atap melengkung, batu bata, dan yang paling penting—semen. Ya, semen! Penemuan inilah yang memungkinkan mereka mendirikan bangunan raksasa yang bertahan ribuan tahun.

Tapi Romawi tidak memulai dari nol. Sekitar 700 SM, bangsa Etruska—tetangga mereka—memperkenalkan teknik arsitektur dari Asia Barat. Bangsa Romawi belajar, lalu mengembangkannya sendiri. Sayangnya, peninggalan Etruska kini tinggal sedikit, hanya beberapa makam bawah tanah dan reruntuhan kuil yang tersisa.

B. ZAMAN REPUBLIK: SAAT KOTA MULAI DIBANGUN BESAR-BESARAN

Pada masa Republik, Romawi mulai serius membangun kotanya. Mereka membuat saluran air (*aqueducts*) untuk mengalirkan air dari pegunungan, jalan beraspal yang kokoh, dan saluran pembuangan bawah tanah yang canggih. Forum dan kuil-kuil mulai bermunculan. Tak ketinggalan, teater dan amfiteater dibangun untuk hiburan rakyat, tempat para gladiator bertarung.

Kaisar pertama Romawi, Augustus, membawa perubahan besar. Ia membangun Altar Perdamaian, makam keluarga kekaisaran, dan teater batu raksasa. Penerusnya, Tiberius, merestorasi kuil Kastor dan Pollux. Lalu

BAB 4

KETIKA IMAN MEMBENTUK RUANG: DARI KATAKOMBA HINGGA KEJAYAAN KUBAH BYZANTIUM

A. PASANG SURUT KEKUASAAN: ROMAWI TERPECAH

Kita tahu bahwa Kekaisaran Romawi meninggalkan banyak bangunan megah. Namun, ketika agama Kristen mulai tumbuh dan menyebar, terjadi perubahan besar. Pertentangan antara pengikut setia dewa-dewa Romawi (yang menyembah banyak dewa) dan penganut Kristen (yang percaya pada satu Tuhan) semakin memanas. Akibatnya, kekuasaan Romawi perlahan mundur dan akhirnya runtuh.

Kekaisaran Romawi kemudian terbelah menjadi dua bagian: Romawi Barat dan Romawi Timur. Romawi Barat perlahan kehilangan kejayaannya, sementara Romawi Timur justru berkembang menjadi peradaban baru yang kita kenal sebagai Byzantium. Byzantium-lah yang kemudian meninggalkan banyak warisan arsitektur yang luar biasa.



Gambar 4.1. Bagan Mundurnya Kerajaan Romawi

BAB 5

***ROMANESQUE:* KEMBALI KE KEJAYAAN ROMAWI YANG KOKOH DAN GELAP**

A. APA ITU *ROMANESQUE*?

Pernakah Anda membayangkan sebuah bangunan yang terlihat seperti benteng sekaligus tempat ibadah? Dindingnya tebal sekali, jendelanya kecil-kecil, dan suasanaanya terasa berat serta khidmat. Itulah gambaran sederhana dari arsitektur *Romanesque*.

Nama "*Romanesque*" sendiri berasal dari kata "*Roman*" (Romawi). Gaya ini muncul sekitar abad ke-10 hingga ke-12 Masehi, sebagai upaya untuk menghidupkan kembali kejayaan arsitektur Romawi yang telah runtuh berabad-abad sebelumnya. *Romanesque* lahir sebelum gaya *Gothic* yang lebih terkenal. Pada masa ini, banyak dibangun kastil, gereja, katedral, gedung pemerintahan, hingga tembok kota. Sayangnya, kini yang tersisa hanya beberapa kapel kecil hingga katedral besar yang masih berdiri gagah.

Dua contoh terkenal adalah Katedral dan Menara Pisa di Italia, serta Katedral St. Peter di Jerman. Keduanya menunjukkan betapa megahnya gaya *Romanesque* pada zamannya.

BAB 6

***GOTHIC*: KETIKA BATU BERUSAHA MENYENTUH LANGIT**

A. LATAR BELAKANG: EROPA YANG BERGEJOLAK

Sebelum kita masuk ke arsitektur *Gothic* yang megah, mari kita pahami dulu situasi Eropa saat itu. Kekaisaran Romawi yang berpusat di Roma pernah mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-2, menguasai seluruh kawasan Laut Mediterania, dari Mesir hingga Inggris. Namun, Kaisar Konstantin Agung memindahkan pusat pemerintahan ke Istanbul (yang ia namai Konstantinopel), dan sejak saat itu, sejarah Eropa memasuki babak baru.

Setelah Kaisar Theodosius I meninggal pada tahun 395, kekaisaran terpecah dua: Timur berpusat di Konstantinopel, Barat di Ravenna (Italia utara). Wilayah Byzantium (Timur) jauh lebih kecil dibanding Romawi dulu—Afrika utara dan Eropa barat lepas dari kekuasaannya.

Selama hampir 600 tahun, Eropa diguncang invasi dari berbagai suku nomaden: Avars, Bulgars, Magyars, bahkan Mongol dari Asia. Dari selatan, kaum Muslim menyerang dan menguasai Afrika utara hingga Spanyol. Sementara itu, suku Jerman, Skandinavia, dan Slavia membagi-bagi Eropa menjadi wilayah kekuasaan mereka.

Di tengah kekacauan ini, lahirlah arsitektur *Gothic*—sebuah gaya yang paling spektakuler dalam sejarah arsitektur Eropa.

B. MENGAPA *GOTHIC* BEGITU UNIK

Gothic lahir di masa ketika kehidupan banyak orang terpusat di dalam benteng. Kesenjangan antara tuan tanah kaya dan petani miskin sangat lebar. Para penguasa dan gereja bekerja sama, kekayaan mereka melimpah, dan mereka berlomba membangun gereja yang besar, megah, dan mewah. Waktu dan biaya bukan masalah—yang penting indah dan megah.

BAB 7

RENAISSANCE: KELAHIRAN KEMBALI KEJAYAAN KLASIK

A. APA ITU RENAISSANCE?

Pernakah Anda mendengar kata "*Renaissance*"? Dalam bahasa Prancis, *renaître* berarti "lahir kembali". Itulah tepatnya semangat zaman ini: kebangkitan kembali kebudayaan Eropa setelah berabad-abad disebut sebagai "Zaman Kegelapan" atau Abad Pertengahan.

Renaissance berlangsung antara abad ke-15 hingga ke-18. Pada masa ini, masyarakat Eropa mulai sadar bahwa mereka hidup di era yang benar-benar baru. Mereka tidak lagi sekadar menerima warisan masa lalu, tetapi justru ingin menghidupkan kembali kejayaan Yunani dan Romawi kuno—dengan sentuhan mereka sendiri.

B. PERAN PARA BANKIR DAN SENIMAN

Pangkal mula *Renaissance*, khususnya dalam seni dan budaya, terjadi di kota Florence, Italia. Para bankir kaya di kota ini menjadi patron (bapak angkat) bagi para seniman. Mereka mendanai pelukis, pemahat, dan arsitek untuk mewujudkan impian-impian besar: istana megah, patung indah, dan lukisan yang hidup.

Yang paling penting: para seniman ini ingin "melahirkan kembali" kriteria estetika dari jaman klasik. Misalnya, mereka mulai menampilkan tubuh manusia secara realistis—berdarah daging, bukan pipih seperti papan—sesuatu yang selama berabad-abad dilarang oleh gereja. Slogan mereka: "Seni adalah untuk dan oleh manusia."

BAB 8

BAROK DAN ROKOKO: KEMEWAHAN, DRAMA, DAN KEHALUSAN YANG BERLEBIHAN

A. BAROK: SENI DRAMA DAN KEMEGAHAN

1. Apa Itu Barok?

Pada zaman Barok (*Baroque*), arsitektur tidak lagi sekadar tempat berlindung atau beribadah. Arsitektur menjadi karya seni utama. Setiap sudut bangunan dirancang untuk membangkitkan emosi, kekaguman, dan bahkan ketegangan.

Tema dasar arsitektur Barok adalah perpaduan antara bangunan memusat (dengan kubah sebagai mahkota) dan bangunan memanjang. Skema denahnya sederhana namun dramatis: gerbang → jalan → tujuan. Dalam wujud arsitektur, ini diterjemahkan menjadi: fasad (tampak depan) → ruang tengah → kubah berelung.

2. Drama Cahaya dan Bayangan

Ciri paling terkenal dari arsitektur Barok adalah permainan kontras antara gelap dan terang. Bagaimana caranya? Arsitek Barok membuat bagian-bagian tertentu bangunan menonjol keluar dengan sangat tegas. Ketika cahaya matahari menyinari bagian yang menonjol ini, terbentuklah bayangan gelap di sampingnya. Hasilnya: sebuah pertunjukan cahaya dan bayangan yang dramatis, yang sengaja dirancang untuk menimbulkan ketegangan perasaan pada siapa pun yang melihatnya.

3. Kemewahan Total

Barok tidak setengah-setengah. Lukisan dan ukiran menjadi elemen menyeluruh dari bangunan. Hiasan dan patung seringkali dilapisi emas. Bahan yang digunakan pun mahal-mahal, seperti marmer. Namun, dari

BAB 9

NEOKLASIK DAN EKLEKTIK: KETIKA ARSITEKTUR BERJALAN MUNDUR UNTUK MELOMPAT MAJU

A. APA ITU KLASIKISME?

Sebelum kita bicara tentang Neoklasik, kita perlu paham dulu apa itu Klasikisme. Klasikisme adalah aliran dalam seni, sastra, dan arsitektur yang merujuk pada kualitas, adat, dan kebudayaan Yunani-Romawi kuno. Di Eropa, klasikisme dimulai dari jaman Yunani dan Romawi, lalu mencapai puncaknya pada masa *Renaissance*, Barok, dan Rokoko.

Meskipun ketiga gaya ini memiliki ciri yang sangat khas, mereka tetap mengandung elemen-elemen klasik dari jaman sebelumnya. Elemen-elemen itu selalu ada, seperti:

- Kolom dan bagian-bagiannya (kepala kolom, batang, alas)
- Pilaster (kolom pipih yang menyatu dengan dinding)
- *Entablature* (susunan balok horizontal di atas kolom)
- Pedimen (segitiga di ujung atap)
- Cornice (lisplang hias)
- *Tympanum* (bidang segitiga atau lengkung di dalam pedimen)

Mari kita kenali satu per satu elemen klasik ini.

B. EMPAT ELEMEN DASAR ARSITEKTUR KLASIK

1. Pilaster

Pilaster adalah kolom penguat yang menyatu dengan dinding. Berbeda dengan kolom bebas, pilaster hanya menonjol sedikit dari permukaan dinding. Kadang-kadang dihias dengan kepala kolom (*capital*) dan landasan (*base*). Fungsinya: memberi kesan kokoh sekaligus estetik.

BAB 10

PENUTUP: MERENUNGI JEJAK, MEMBANGUN MASA DEPAN

A. LEBIH DARI SEKEDAR BATU

Setelah menjelajahi ribuan tahun sejarah arsitektur Eropa—dari kuil-kuil Yunani yang lahir dari mitos hingga gedung-gedung Neoklasik yang lahir dari kebangkitan—kita sampai pada pertanyaan yang paling mendasar: Apa arti semua ini bagi kita?

Perjalanan kita telah membawa kita menyusuri waktu. Kita berdiri di bawah kolom-kolom Parthenon yang menyimpan rahasia proporsi emas. Kita masuk ke dalam Hagia Sophia, merasakan bagaimana cahaya menari di antara mozaik-mozaik emasnya. Kita mendongak di katedral *Gothic*, membiarkan garis-garis vertikalnya mengangkat pandangan ke atas. Kita berjalan di lorong-lorong Versailles, membayangkan pesta-pesta megah yang pernah bergema di sana. Dan kita merenung di depan Pantheon Paris, menyaksikan bagaimana berbagai gaya bercampur menjadi satu.

Apa yang kita pelajari dari semua itu?

B. ENAM PELAJARAN DARI SEJARAH ARSITEKTUR EROPA

1. Arsitektur Adalah Cermin Peradaban

Setiap periode dalam sejarah arsitektur Eropa adalah cermin dari zamannya. Yunani klasik, dengan polis-polis yang demokratis, membangun kuil yang bisa dilihat dari segala arah—terbuka, seperti masyarakatnya yang percaya pada musyawarah. Romawi, dengan kekaisarannya yang totaliter, membangun bangunan yang menekankan interior—tempat kekuasaan berkumpul dan memerintah. Abad pertengahan, dengan iman yang mendalam, membangun gereja yang gelap dan meditatif untuk introspeksi. *Renaissance*, dengan humanismenya, membangun bangunan yang proporsional, terukur, dan berpihak pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer

- Ching, F. D. K., Jarzombek, M., & Prakash, V. (2017). *A Global History of Architecture* (Third Edition). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sopandi, Setiadi. (2013). *Sejarah Arsitektur, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Sumintardja, Djauhari. (1978). *Kompendium Sejarah Arsitektur*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Yarwood, Doreen. (1994). *The Architecture of Europe: Classical Architecture 1420-1800*. Volume 3. London: B.T. Bastfold Ltd.
- Yarwood, Doreen. (1994). *The Architecture of Europe: The 19th and 20th Centuries*. Volume 4. London: B.T. Bastfold Ltd.
- Yarwood, Doreen. (1994). *The Architecture of Europe: The Ancient Classical and Byzantine World 3000 BC-AD 1453*. Volume 1. London: B.T. Bastfold Ltd.
- Yarwood, Doreen. (1994). *The Architecture of Europe: The Middle Ages 650-1550*. Volume 2. London: B.T. Bastfold Ltd.

Sumber Sekunder

- Ashadi. 2016. *Peradaban dan Arsitektur Klasik Yunani-Romawi*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Fletcher, Banister. (1996). *A History of Architecture on The Comparative Method* (Twentieth Edition). Oxford: Architectural Press.
- Hendrix, John S. (2006). *The Splendour of English Gothic Architecture*. London: Parkstone International.
- Kostof, Spiro. (1995). *A History of Architecture: Settings and Rituals* (Second Edition). New York: Oxford University Press.
- Medley, E. & Zekkos, D. 2007. *Seismic Performance Of Rock Block Structures With Observations From The October 2006 Hawaii Earthquake*. 4th International Conference on Earthquake Geotechnical Engineering June 25-28, 2007.
- Stewart, Cecil. (1954). *Early Christian, Byzantine and Romanesque Architecture*. London: Longmans, Green and Co.
- Sumalyo, Yuliyanto. (1995). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Watkin, David. (2005). *A History of Western Architecture* (Fourth Edition). London: Laurence King Publishing.

Sumber *Online* dan Referensi Visual

Flickr. (n.d.). *Place Dauphine, Paris* [Foto]. Tersedia di www.flickr.com

French Moments. (n.d.). *Denah Katedral Bourges* [Ilustrasi]. Tersedia di <https://frenchmoments.eu>

Global Security. (n.d.). *Baths of Caracalla* [Foto]. Tersedia di www.globalsecurity.org

Wikimedia Commons. (n.d.). *Basilique Ste-Marie-Madeleine de Vézelay* [Foto]. Tersedia di commons.wikimedia.org

PROFIL PENULIS

Dr. M. Maria Sudarwani, S.T., M.T.



Penulis adalah seorang akademisi dan peneliti dalam bidang ilmu arsitektur, lahir di Semarang 1971. Pendidikan Sarjana Arsitektur di tempuh di Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro lulus tahun 1996. Magister Arsitektur Alur Perancangan Kota (Urban Design) diselesaikan di Universitas Diponegoro, tahun 2002. Pada tahun 2022 menyelesaikan gelar

Doktor Ilmu Arsitektur dan Perkotaan di Universitas Diponegoro. Mulai menjadi Dosen Tetap Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran tahun 1996, dan menjadi Dosen Tetap Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Indonesia serta mengajar di Program Studi Magister Arsitektur Universitas Kristen Indonesia tahun 2019. Aktif sebagai pengurus Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 dan sebagai pengurus Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Aktif sebagai anggota IAI Jakarta dan anggota IPLBI sampai sekarang. Fokus Kajian yang dilakukan di Bidang Sejarah Arsitektur, Pelestarian Arsitektur, dan Perancangan Kota.

Menelusuri Jejak ARSITEKTUR EROPA

Dari Yunani Hingga Neoklasik

Menelusuri Jejak Arsitektur Eropa: Dari Yunani Hingga Neoklasik adalah sebuah perjalanan menyusuri waktu, mengungkap kisah-kisah di balik batu-batu megah yang menjadi fondasi peradaban Barat. Ditulis dengan bahasa yang ringan dan naratif, buku ini mengajak pembaca baik mahasiswa arsitektur maupun masyarakat umum untuk memahami bagaimana manusia Eropa, dari zaman ke zaman, terus-menerus bertanya: bagaimana seharusnya kita membangun? Buku ini membentang dari awal mula peradaban Aegea hingga kebangkitan klasik di abad ke-19. Mengapa buku ini istimewa?

- Bahasa Populer: Ditulis dengan gaya naratif yang mudah dipahami, tanpa kehilangan kedalaman ilmiah.
- Struktur Jelas: Setiap bab menyajikan latar sejarah, ciri arsitektur, inovasi konstruksi, bangunan ikonik, dan rangkuman.
- Ilustrasi Lengkap: Dilengkapi gambar, denah, dan potongan bangunan untuk membantu visualisasi.
- Glosarium: Memudahkan pembaca memahami istilah-istilah teknis.

"Arsitektur adalah cerita tentang manusia. Ketika kita mempelajari bagaimana orang Yunani membangun kuil, kita belajar tentang hubungan mereka dengan alam dan dewa-dewi. Ketika kita memahami mengapa gereja *Gothic* begitu tinggi, kita menyelami iman abad pertengahan yang ingin mendekatkan diri pada Tuhan. Batu-batu itu diam. Tetapi jika kita mau mendengarkan, mereka berbicara tentang peradaban yang pernah ada dan tentang kita yang sekarang menatapnya dengan decak kagum."

(Margareta Maria Sudarwani)

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku

 0815-7000-699



SCANME

Teknik

ISBN 978-634-246-937-8



9 786342 469378